

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahap post operatif merupakan tahap untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal setelah operasi. Dalam tahap ini, fokus pengkajian mengenai dampak agen anestesi dan pemantauan fungsi vital serta pencegahan terhadap komplikasi. Anestesi umum merupakan suatu kondisi *reversibel* yang mengubah keadaan fisiologis tubuh, dengan ditandai hilangnya kesadaran (sedasi), hilangnya sensasi sakit (analgesia), hilangnya ingatan (amnesia), dan penenangan (relaksasi) (Saputro *et al.*, 2022).

Pulih sadar yang tertunda pasca anestesi merupakan kondisi dimana seseorang membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya untuk pulih kesadarannya setelah anestesi umum atau pembiusan. Waktu proses pulih sadar pasca anestesi dapat bervariasi dan tergantung dari berbagai faktor risiko terkait kondisi pasien pra pembedahan, jenis anestesi yang diberikan dan lama operasi. (Permatasari *et al.*, 2017)

Sekitar 90% pasien mendapatkan kembali kesadaran penuh dalam waktu 15 menit. Hilangnya kesadaran yang berlangsung lebih dari 15 menit dianggap lambat, bahkan pasien yang sangat rentan pun harus merespons rangsangan dalam waktu 30 hingga 45 menit setelah anestesi (Kindangen *et al.*, 2022)

Pulih sadar yang tertunda pada pasien memiliki banyak dampak buruk, seperti yang diungkapkan oleh Permatasari *et al.*, (2017), menyatakan

bahwa ada peningkatan resiko terjadinya sumbatan jalan nafas, hipoksemia, hiperkarbia, dan aspirasi pada pasien, koma hingga kematian. Oleh sebab tersebut, penatalaksanaan dari waktu pulih sadar pasca general anestesi sangatlah penting dalam mencegah kejadian mortalitas dan morbiditas pada pasien.

Stimulus suara efektif dalam mempercepat waktu pulih sadar pasien pasca operasi dengan general anestesi. Beberapa stimulus suara yang dapat digunakan dalam mempercepat waktu pulih sadar diantaranya adalah musik, murotal al-qur'an, rekaman suara dari orang tua, keluarga terdekat atau suara yang dikenali. Beberapa musik klasik, seperti karya Mozart, dikaitkan dengan efek meningkatkan fungsi kognitif. Ini dapat membantu mempercepat pemulihan kemampuan berpikir dan mengingat setelah anestesi.

Dalam ilmu keperawatan, untuk memberikan kenyamanan serta mempercepat pemulihan pasien kita dapat menerapkan terapi komplementer yaitu terapi musik klasik. Terapi musik adalah suatu terapi yang menggunakan metode alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Terapi ini diterima oleh organ pendengaran kita yang kemudian disalurkan ke bagian tengah otak yang disebut sistem limbik yang mengatur emosi. Efek yang ditimbulkan musik adalah menurunkan stimulus sistem syaraf simpatis. Respon yang muncul dari penurunan aktivitas tersebut adalah menurunnya aktivitas adrenalin, menurunkan ketegangan neuromuskular, meningkatnya ambang kesadaran (Saputro *et al.*, 2022)

Menurut (Nilsson, 2009) menyatakan bahwa efek terapi musik yang ideal bisa diperoleh dengan melakukan terapi musik selama kurang lebih 30 menit hingga 1 jam setiap hari nya, namun jika tidak memiliki cukup waktu bisa dilakukan selama 15 menit, karena selama 15 menit telah membantu pikiran seseorang untuk beristirahat. Lama minimal di ruang pemulihan, biasanya sekitar 15-30 menit, dan memenuhi kriteria pengeluaran yang dicapai dengan *aldrete score*.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu penata anestesi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie, Jawa Timur. Pada bulan November tahun 2023, angka tindakan operasi yang dilakukan adalah 550 pasien. Jumlah pasien dari bulan januari sampai desember yang menjalani operasi dengan general anestesi inhalasi sebanyak 1.104 pasien dengan rata-rata perbulan sebanyak 92 pasien. Kasus keterlambatan pulih sadar yang terjadi pada pasien dewasa angka kejadiannya 30% atau sekitar 28 orang dari total tindakan anestesi umum yaitu lebih dari 20 menit. Sedangkan jenis operasinya beragam seperti laparatomy, laparascopy, appendiktomi dan bedah ortopedi. Kejadian pulih sadar yang tertunda kebanyakan dikaitkan oleh komplikasi / kondisi pasien. Belum ada terapi komplementer yang digunakan untuk menangani pulih sadar yang tertunda. Keterlambatan waktu pulih sadar dapat dikarenakan pengaruh penggunaan obat-obat anestesi, status fisik (ASA), lama prosedur operasi dan faktor penyakit kesehatan yang diderita pasien sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya Azzahidah (2019) dan Harmilah (2019) hanya meneliti pada terapi musik murottal dan terapi musik suara alam terhadap waktu pulih sadar, belum dilakukan penelitian spesifik tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien yang menjalani anestesi umum. keterlambatan waktu pulih sadar pada pasien memiliki banyak dampak buruk, seperti penurunan kestabilan hemodinamik, peningkatan resiko terjadinya sumbatan jalan nafas, hipoksemia, hiperkarbia, dan aspirasi pada pasien, koma hingga kematian. Oleh sebab itu, bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien general anestesi.

Berdasarkan uraian di atas pulih sadar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, semakin cepat seseorang pulih semakin baik. Pada pasien yang menjalani anestesi umum yang mengalami keterlambatan pulih sadar memerlukan observasi, pengamatan, penanganan dan pendokumentasian yang tepat untuk memprediksi hal – hal yang mempengaruhi pulih sadar pasien. Sampai saat ini masih sedikit penelitian mengenai pengaruh terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien general anestesi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh terapi

musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien general anestesi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien general anestesi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin, IMT, status fisik ASA, dan durasi pembedahan berdasarkan *aldrete score*.
- b. Untuk mengidentifikasi waktu pulih sadar pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbedaan waktu pulih sadar setelah diberikan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian berkaitan dengan ilmu keperawatan dalam bidang anestesi selama post operasi dan bidang terapi komplementer dalam ilmu keperawatan dengan pemberian intervensi terapi musik klasik dengan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu rancangan penelitian *quasi experiment* menggunakan *post only design with control*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesi tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien post general anestesi.

2. Secara Praktis

a. Bagi pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan keperawatan untuk mencegah terjadinya perpanjangan waktu pulih sadar selain menggunakan tindakan farmakologi yang lebih memiliki banyak efek samping bagi pasien.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bagian dari memberikan pelayanan utama yang lebih baik dalam mengatasi kejadian keterlambatan pulih sadar pada pasien general anestesi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tindakan keperawatan post general anestesi dalam mencegah terjadinya perpanjangan waktu pulih sadar pasien akibat tindakan operasi dengan general anestesi di *Recovery Room* IBS RSUD dr. Mohamad Soewandhie.

- d. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesi dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam pelajaran serta untuk memperkaya bahan ajar terkait dengan perawatan atau terapi komplementer bagi pasien post general anestesi.

F. Keaslian Penelitian

1. Saputra (2021) penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Pemulihan Pasien Paska Operasi Dengan Anestesi Umum”. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien paska operasi dengan anestesi umum anestesi umum yang dengan teknik purposive sampling diperoleh jumlah sampel 48 responden. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen dengan The Static Group Comparison. Pemantauan pemulihan dilakukan menggunakan aldrete score. Data yang sudah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan uji Mann-whitney. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan rata-rata skor waktu pemulihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu sebesar 11,66. Persamaan dengan peneliti ini terletak pada jenis penelitian yaitu eksperimen, menggunakan kelompok kontrol. Sedangkan perbedaan dengan peneliti teknik pengambilan sampel, variabel terikat dan lokasi penelitian.
2. (Putri *et al.*, 2019), meneliti tentang Pengaruh Terapi Murottal Ayatul Syifa Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi di RS

PKU Muhammadiyah Gamping. Peneliti menggunakan metode penelitian menggunakan quasi experiment dengan desain post only design. Peneliti menggunakan 42 sample yaitu 21 responden kelompok perlakuan (yang diberikan murottal) dan 21 responden kelompok kontrol pasien pasca general anestesi dengan teknik purposive sampling. (p-value) 0,000 ($p < 0,05$) rata-rata waktu pulih sadar pada kelompok perlakuan adalah 5,14 menit dan kelompok kontrol 10,9 menit. Persamaan dengan peneliti ini terletak pada jenis penelitian yaitu eksperimen, menggunakan kelompok kontrol. Sedangkan perbedaan dengan peneliti analisa data menggunakan besar sampel, lokasi penelitian.

3. Maghfuroh (2017), meneliti tentang Pengaruh Terapi Murottal AL-Quran Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Post General Anestesi di Ruang Pulih IBS RSUD Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu quasi eksperimen.. Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group after only. Sampel berjumlah 32 yaitu kelompok intervensi 16 responden dan kelompok kontrol 16 responde. Pengambilan sample menggunakan uji hipotesis menggunakan independent t-test. Rata-rata hasil pulih sadar kelompok intervensi 6,56 menit, sedangkan kelompok kontrol 9,38 menit dengan selisih rata-rata 2,82 menit. Nilai (p) 0,001. Persamaan dengan peneliti ini terletak pada jenis penelitian yaitu eksperimen, menggunakan

kelompok kontrol. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu desain penelitian, lokasi penelitian.

4. Rihiantoro, (2013) Penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Terhadap status Hemodinamika Pada Pasien Koma Di Ruang ICU sebuah Rumah Sakit Di Lampung”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi musik terhadap status hemodinamika pasien koma. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment one group pre-post dan dengan teknik consecutive sampling didapatkan sampling 21 pasien di ruang ICU sebuah RS di Lampung. Analisis deskriptif menggambarkan bahwa sesudah terapi musik terjadi penurunan rerata MAP (6,80 mmHg), penurunan rerata frekuensi jantung (6,76 kali/menit), dan rerata penurunan frekuensi pernafasan (4,08 kali/menit). Hasil analisis bivariat dengan tes T dependen menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terapi musik terhadap penurunan indikator status hemodinamika pada pasien koma dengan cedera kepala dan stroke yang akan membantu stabilitas hemodinamika pasien sekaligus membantu proses pemulihan. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.